

PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO TENTANG KARIES GIGI PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JATI (STUDI DI KOTA PROBOLINGGO)

Ida Chairanna Mahirawatie, Rizki Febrianti Puji Rahayu, Hendro Suharnowo*

Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi

**Email: ida.chairanna@poltekkesdepkes-sby.ac.id*

Diterima: 14 Mei 2021

Direvisi: 03 Juni 2021

Disetujui: 08 Juni 2021

Abstrak

Latar belakang. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah karies gigi. Untuk menanggulangi hal tersebut, yaitu salah satunya dengan upaya promotif dan preventif dengan mendorong kemandirian pribadi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Masalah penelitian adalah tingginya angka karies gigi di wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

Tujuan. Untuk mengetahui promosi kesehatan dengan media video tentang karies gigi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo.

Metode. Penelitian deskriptif dengan jumlah responden 51 remaja dengan pengisian kuesioner dari Google form. Teknik analisis data menggunakan cara merekap hasil data yang telah dikumpulkan dan di sajikan dalam bentuk tabel.

Hasil. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang karies gigi sebelum promosi kesehatan dengan media video dalam kategori cukup dan pengetahuan remaja tentang karies gigi setelah promosi kesehatan dengan media video dalam kategori baik.

Kata kunci : Karies gigi; media video; promosi kesehatan; remaja

Abstract

Background. The largest proportion of dental problems in Indonesia is dental caries. To overcome this, namely by promoting and preventing efforts by encouraging personal independence in maintaining healthy teeth and mouth. The problem of this research is the high number of dental caries in the working area of Jati Public Health Center, Probolinggo City.

Objective. To determine health promotion using video media about dental caries in adolescents in the working area of Jati Public Health Center, Probolinggo City.

Method. Descriptive study of 51 adolescents by filling out a questionnaire from Google form. The analysis technique used is to recap the results of the data that has been collected and presented in tabular form.

Results. This study showed that knowledge of adolescents about dental caries before health promotion using video media was in enough category and the knowledge of adolescents about dental caries after health promotion using video media was in a good category.

Kata kunci : Dental caries; video media; health promotion; adolescents

Pendahuluan

Karies gigi adalah kerusakan pada jaringan keras gigi (enamel dan dentin) yang disebabkan oleh demineralisasi dari asam yang

dihasilkan oleh bakteri. Kerusakan jaringan keras gigi akibat karies apabila dibiarkan terlalu lama akan mengakibatkan kerusakan pada jaringan pulpa dan akan menyebabkan

kematian pulpa (nekrosis), tidak hanya itu penyebaran infeksi dapat berlanjut ke jaringan periapikal yang berakibat timbulnya abses periapikal.^[1]

Menurut data Risesdas tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%) (Risesdas, 2018). Sedangkan pada Rencana Aksi Nasional (RAN) target karies gigi yang akan dicapai tahun 2020, sebesar 54,6% (RAP, 2016).

Karies yang tidak dilakukan perawatan gigi sejak dini dapat menyebabkan kerusakan gigi menjadi lebih parah dan akhirnya dicabut. Seseorang yang kehilangan gigi akibat karies akan mengalami masalah pengunyahan dan akan merasakan malu dalam tingkat tertentu pada penampilan diri yang kemudian akan membatasi interaksi sosial dan komunikasi.^[2]

Upaya untuk mengurangi angka kesakitan karies adalah melakukan promosi kesehatan gigi dan mulut secara dini. Salah satu upaya promotif yaitu dengan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nopryan Ekadinata dan Doni Widyandana tentang Promosi Kesehatan Menggunakan Gambar dan Teks dalam Aplikasi *Whatsapp* pada Kader Posbindu, menyimpulkan bahwa *Whatsapp* dapat dijadikan media edukasi efektif sebagai program edukasi. Secara khusus, intervensi pengiriman pesan bergambar memiliki signifikansi dan kepuasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan intervensi pesan teks.^[3]

Berdasarkan data kunjungan di Puskesmas Jati Kota Probolinggo tahun 2019

menunjukkan kejadian karies gigi dengan jumlah 1012 kasus dengan presentase 63%. Tingginya angka kasus karies gigi paling banyak diderita oleh kelompok umur 15-19 tahun dengan total 253 kasus pada tahun 2019.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian promosi kesehatan dengan media video sebagai sarana dalam penyampaian informasi pada remaja tentang karies gigi di Wilayah Kerja Jati, Kota Probolinggo.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan November 2020. Penelitian dilakukan pada remaja yang didapatkan dari salah satu Sekolah Binaan Puskesmas Jati yaitu SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Probolinggo. Sampel berjumlah 51 remaja. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest melalui Google form yang telah diuji validasi dan reabilitas. Data yang telah diperoleh dari tiap kelompok diolah dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden kemudian dipresentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Pengetahuan (*knowledge*) tentang karies gigi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo sebelum promosi kesehatan dengan media video tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengetahuan remaja sebelum promosi kesehatan dengan media video

Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
	N	%	N	%	
Pengetahuan tentang karies gigi	674	66	346	34	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56% (Nursalam, 2017).
Rata-rata	33,7	66	17,3	34	Cukup

Dari Tabel 1, pengetahuan tentang karies gigi pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo sebelum promosi kesehatan dengan media video dikategorikan dalam kriteria cukup.

Kriteria cukup tersebut didapatkan dari presentase tinggi rendah pada jawaban benar. Pada pertanyaan dengan indikator gejala karies gigi responden memiliki jawaban benar dengan presentase tinggi. Namun, pada pertanyaan cara menyikat gigi responden memiliki jawaban benar dengan presentase rendah. Sehingga dapat dikategorikan

pengetahuan responden masih kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kantohe, dkk.(2016), bahwa responden berada pada kategori kurang tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar sebelum pemberian PKG menggunakan media video.^[4]

Pengetahuan (*knowledge*) tentang karies gigi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo setelah promosi kesehatan dengan media video tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengetahuan remaja setelah promosi kesehatan dengan media video

Pernyataan	Jawaban Benar		Jawaban Salah		Kriteria Penilaian
	N	%	N	%	
Pengetahuan tentang karies gigi sebelum promosi kesehatan dengan media video	825	80,9	195	19,11	Baik: 76-100% Cukup: 56-75% Kurang: <56% (Nursalam, 2017).
Rata-rata	41,3	80,9	9,6	19,11	Baik

Dari Tabel 2, pengetahuan tentang karies gigi pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati Kota Probolinggo setelah promosi kesehatan dengan media video dikategorikan dalam kriteria baik.

Pengetahuan dikategorikan baik karena adanya media video yang dapat menarik perhatian dari sasaran. Media video menampilkan materi-materi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden.^[6]

Rata-rata pengetahuan (*knowledge*) remaja sebelum dan setelah promosi kesehatan dengan media video tahun 2020 terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-rata pengetahuan tentang karies gigi pada remaja sebelum dan setelah promosi kesehatan dengan media video

Pernyataan	Mean
Pengetahuan tentang karies gigi sebelum promosi kesehatan dengan media video	13,17
Pengetahuan tentang karies gigi setelah promosi kesehatan dengan media video	16,25
Peningkatan	3,08

Dari Tabel 3 diketahui bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah promosi kesehatan dengan media video. Hal tersebut disebabkan karena media video memberikan promosi kesehatan yang tepat dalam melakukan pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Majid, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang karies gigi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media video animasi.^[7]

Menurut Edgar Dale yang digambarkan dengan “Kerucut Pengalaman Dale”, dalam proses pendidikan dengan melibatkan banyak indra akan lebih mudah diterima dan dipahami

oleh individu yang menjadi sasaran dalam pemberian pendidikan kesehatan gigi tersebut sehingga pendidikan tersebut bisa disampaikan dengan maksimal.^[4]

Dalam masa pandemi Covid-19 yang tidak dibisa dilakukan penyuluhan secara langsung kepada sasaran, media video yang dikirimkan melalui aplikasi WhatsappTM sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran tentang karies gigi, dengan menggunakan media video pembelajaran lebih mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan teori Skinner (1930) dalam Notoatmodjo (2014) bahwa perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons.^[8]

Berdasarkan uraian di atas, promosi kesehatan dengan media video merupakan stimulus atau rangasangan dari luar untuk organisme (remaja), dengan adanya media *whatsapp* sebagai penyaluran media promosi kesehatan berupa media video yang dapat menjangkau dan diakses oleh remaja tanpa bertatap muka sehingga memberikan respon pada remaja tersebut, yaitu meningkatnya pengetahuan tentang karies gigi setelah mengakses penyuluhan tersebut, apabila orang tersebut telah memperoleh pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut serta dapat mempengaruhi suatu tindakan atau praktik untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Dari hal itu terbentuklah suatu perilaku untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut, sehingga akan menurunkan tingginya angka karies pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati, Kota Probolinggo.

Simpulan

Pengetahuan tentang karies gigi sebelum promosi kesehatan dengan media video pada remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Jati dalam kategori cukup dan sesudah promosi kesehatan

dengan media video pada remaja di wilayah kerja Puskesmas Jati dalam kategori baik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada perawat dan dokter gigi di poli gigi Puskesmas Jati Kota Probolinggo yang telah mengizinkan untuk pengambilan data awal serta rekan rekan SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Kota Probolinggo yang turut berpartisipasi aktif.

Daftar Pustaka

1. Wirda, SK. (2018). Kemampuan Ekstrak Etil Asetat Daun Rasamala (*Altingia Excelsa* Noronha) Terhadap Bakteri *Enterococcus Faecalis* (Perbandingan Dengan Bahan Pengisi Saluran Akar Pasta Antibiotik 3mix).
2. Yadav, K. & Prakash, S. (2016). *Dental Caries: A Review. August.* <https://doi.org/10.15272/Ajbps.V6i53.773>
3. Ekadinata, N., Widyandana, D. & Widyandana, D. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(11), 547.
4. Kantohe, ZR., Wowor, VNS. & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GIGI*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>.
5. Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
6. Mulyadi, MI., Warjiman & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9. <http://Journal.Stikessuakainsan.Ac.Id/Index.Php/Jksi/Article/View/111>
7. Majid, YA., Carera, AM. & Trilia, T. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
8. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta